

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan dirinya, dari proses tidak bisa menjadi bisa yang dilakukan dengan sengaja secara sadar, sehingga terjadi perubahan dalam diri individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kearah yang baik maupun tidak baik, tergantung setiap individu memaknainya karena perubahan perilaku merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane & Dasopang, 2017:334). Pada dasarnya proses belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang saling berkaitan untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk kegiatan berinteraksi antara guru dengan peserta didik dalam memberikan pengajaran dengan berbagai sumber belajar yang ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwati (2015) “Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar. Pane, 2017: 351 mengungkapkan

bahwa: “Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi ( Pane,2017: 351)”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan proses bentuk kegiatan yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan proses belajar dan pembelajaran yang baik akan memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

## **2. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020:56). Kebijakan yang dibuat di tengah pendemi menuntut kita untuk dapat menaati anjuran yang telah dibuat, salah satunya anjuran untuk menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran Daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Sadikin

(2020:216) menyebutkan pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan untuk menjawab tantangan di era revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar (Oknisih & Suyoto, 2019:479). Dengan meningkatnya sikap kemandirian peserta didik dalam belajar akan membuat mereka bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan, serta mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan ketersediaan fitur-fitur serta tampilan yang menarik yang disediakan oleh aplikasi.

Dengan adanya penerapan pembelajaran daring di tengah keadaan pandemi, tentu akan memberikan perubahan dari peran guru maupun peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan. Penggunaan berbagai bentuk media pembelajaran daring tentu sangat membantu peserta didik mengakses berbagai informasi yang siap diterima oleh peserta didik. Astini (2020:24) Menyatakan bahwa pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab problema akan ketersediaan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran saat ini menjadi jawaban yang tepat untuk dilakukan di tengah masa pandemi Covid-19. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan sebagai

penunjang pembelajaran daring antara lain smartphone, tablet, komputer yang terkoneksi internet.

### **3. Media pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media pembelajaran**

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dalam mempermudah suatu aktivitas, terutama aktivitas pembelajaran dalam proses penyalur informasi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media pembelajaran sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berupa media cetak ataupun teknologi perangkat keras. kehadiran media pembelajaran mampu mendorong kemampuan intelektual maupun emosional peserta didik.

Mahnun (2012:27) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah cara atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat mahnun sejalan dengan pendapat Pribadi (2017:13) bahwa media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Tafonao, T. (2018:109) menyatakan bahwa : Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain: (1). Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan). (2). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. (3). Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik. (4). Menghindari

kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep. (5). Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata.

Dapat disimpulkan media pembelajaran sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan keefektifan dalam penyampaian pesan yang ingin disalurkan, media pembelajaran berbentuk teknologi ataupun bentuk cetak akan memberikan pengalaman belajar mengenai pemanfaatan teknologi yang saat ini berkembang sebagai media pembelajaran.

### **b. Fungsi Media pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran. keberadaan media pembelajaran sangat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Menurut Adam & Taufik (2015:79) fungsi media pembelajaran dapat dirumuskan beberapa hal yaitu :

1. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Secara teknis, media pembelajaran sebagai sumber belajar.
2. Fungsi Semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang memiliki makna mudah untuk dipahami oleh anak didik.
3. Fungsi Manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan dan mentransportasi suatu peristiwa atau objek.

4. Fungsi Psikologis, yang terdiri dari: a) Fungsi Atensi b) Fungsi Afektif c) Fungsi Kognitif d) Fungsi Imajinatif e) Fungsi Motivasi f) Fungsi Sosio-Kultural.

Selain itu Rusman (2018: 164) juga menyebutkan fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
2. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan proses maupun hasil pembelajaran.
3. Sebagai pengarah dalam pembelajaran
4. Sebagai pembangkitkan semangat dan motivasi peserta didik.
5. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
6. Sebagai alat yang efektif dalam menjelaskan pesan yang disampaikan.
7. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.

Keberadaan media tentu menjadi elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas, mempermudah, dan menciptakan kemenarikan sebuah pesan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga timbul minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta ukuran meningkatnya kualitas pembelajaran terutama dalam membantu peserta didik di tengah pembelajaran pandemi Covid-19 saat ini.

### c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely dalam (Rusman, 2018:168) terbagi menjadi 3 yaitu Fiksatif, Manipulatif, Distributif.

1. Ciri Fiksatif. Ciri ini menggambarkan kemampuan media dalam merekam, merekam menyimpan, melestarikan dan merekomendasi merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Jadi ciri ini memungkinkan untuk menggunakan kembali format media yang telah disampaikan setiap saat.
2. Ciri Manipulatif. Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan. Ciri ini memungkinkan untuk menyajikan kejadian yang memakan waktu lama dengan menggunakan Teknik pengambilan gambar.
3. Ciri Distributif. Dalam ciri ini memungkinkan suatu objek dalam didistribusikan melalui ruang dan waktu secara bersamaan dan dapat disajikan kepada peserta didik mengenai objek tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan sesuatu dikatakan media pembelajaran apabila mempunyai ciri-ciri : (1) ciri Fiksatif, (2) ciri Manipulatif, (3) ciri distributif, (4) berbentuk hardware maupun software, (5) mampu digunakan bersama, baik individu maupun kelompok.

#### **d. Media pembelajaran dalam jaringan (Daring)**

Dalam pembelajaran daring, media yang dipilih haruslah yang memenuhi prinsip pembelajaran daring, artinya media yang digunakan dapat dengan mudah diakses oleh guru dan peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik walaupun dalam keadaan jarak jauh.

Pembelajaran daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, videoconverence, telepon atau live chat dan lainnya (Dewi, 2020:58). Hal ini sejalan dengan pendapat Basori (dalam Daheri, 2020:776) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini, seperti Google Clasroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar. Selain itu penggunaan WhatsApp juga merupakan teknologi aplikasi pesan Instant Messaging seperti penggunaan SMS (Jumiatmoko, 2016:53).

Dari paparan yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran daring adalah semua perangkat atau alat virtual berbasis media sosial yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dan menciptakan interaksi serta komunikasi yang baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



## 4. WhatsApp

### 1. Pengertian WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016:53) bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta pengguna internet adalah pengguna WhatsApp (Astini,2020:19).

Suryadi (2018:5) menyatakan bahwa “ WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon.” Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi. Pendapat Afnibar (2020: 73) yang menyatakan penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi instan berbantuan internet, yang mampu mempermudah penggunaannya dengan fitur yang

dihadirkan. Penggunaann *WhatsApp* juga menjadi alat komunikasi yang banyak digunakan dikalangan masyarakat karena penggunaanya yang mudah, terutama penggunaannya dalam pembelajaran.

**a. Fitur pada *WhatsApp***

Jumiatmoko (2016), mengatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

Miladiyah (2017: 37) menyatakan bahwa *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunaanya yaitu:

- a. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
- b. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
- c. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
- d. Locatoin, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas Google Maps.
- e. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telpon atau phonebook.

- f. View contact dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- g. Avatar, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
- h. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- i. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- j. *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
- k. Copy/paste, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
- l. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- m. *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- n. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- o. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
- p. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
- q. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Hal ini sependapat dengan Barhomi (2015:223) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi

sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu

1. *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.
2. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.

Penggunaan *WhatsApp Grup* sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat Sekolah Dasar. Tentu karena berbagai pertimbangan dari survei yang dilakukan peneliti 100% belajar daring hanya menggunakan media *WhatsApp grup* (Rosarians et al., 2020). Alasan para pengguna *WhatsApp* memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya serta tidak mengeluarkan biaya (Pranajaya & Hendra Wicaksono, 2017:59).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa fitur yang dihadirkan di dalam aplikasi *WhatsApp* mampu mempermudah penyebaran informasi komunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu, dan semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan fitur-fitur yang disediakan, salah satunya penggunaan *Group whatsapp* sebagai tempat berdiskusi serta dapat menunjang kemudahan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

#### **b. Kelebihan dan kekurangan WhatsApp**

*WhatsApp* menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah penggunaannya. Oleh sebab itu penggunaan *WhatsApp* sebagai aplikasi chat dapat menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunaannya. Hal ini yang membedakan *WhatsApp* dengan aplikasi lain karena memiliki karakteristik yang membuat banyak orang bisa menggunakannya.

Keberadaan *WhatsApp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis (Suryadi, 2018:7). Dalam pemanfaatan *WhatsApp* pengguna dapat melakukan obrolan online, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik dengan kelebihannya yang menarik pengguna. (Afnibar,2020:72-73).

Selain memberikan kelebihan *WhatsApp* juga memiliki kekurangan, Menurut Yensy (2020:70) menyatakan kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai berikut:

1. Keberadaan lokasi yang berbeda akan membawa pengaruh yang berbeda juga terhadap kekuatan sinyal.
2. Banyaknya chat yang masuk di *WhatsApp Group* akan mengakibatkan penuhnya memori Hp, sehingga koneksi internet menjadi lambat.
3. Chat yang menumpuk, akan sulit untuk diakses karena harus menscroll ke atas agar bisa mengikuti jalannya diskusi berlangsung.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan *WhatsApp* mampu membantu sistem komunikasi baik jarak jauh maupun jarak dekat dengan biaya yang murah dan penggunaannya yang mudah, bukan hanya dalam kehidupan bersosial saja tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun *WhatsApp* memiliki kekurangan, namun keberadaan *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi yang paling banyak dan sering digunakan, masyarakat masih tetap memanfaatkannya karena dianggap lebih banyak memiliki kelebihan.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mendukung dan menjadi landasan untuk penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti dan membahas topik yang sama dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahera, dkk. (2020) yang berjudul “Efektifitas *WhatsApp* sebagai Media Belajar Daring”. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran, sinyal internal, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan *WhatsApp* Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna dibandingkan dengan aplikasi online lainnya.

Dari kedua penelitian yang telah dipaparkan, penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Adapun kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sasaran dan variabel yang akan diteliti.

1. Hasil penelitian pertama dari penelitian Dahera, dkk. (2020), memiliki persamaan yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring. Namun memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian yaitu untuk

menganalisis bagaimana efektifitas penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar daring, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media dalam pembelajaran dalam jaringan serta mengetahui kendala beserta solusi dalam pemanfaatan *WhatsApp*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) memiliki persamaan yaitu membahas mengenai pemanfaatan media *WhatsApp* sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemi Covid-19, membahas tentang kendala yang dihadapi penggunaan *WhatsApp*. Namun memiliki perbedaan mengenai tujuan penelitian yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari e-learning pemanfaatan *WhatsApp* sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran serta mengetahui kendala beserta solusi dalam pemanfaatan *WhatsApp*.

### C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan adanya proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik.



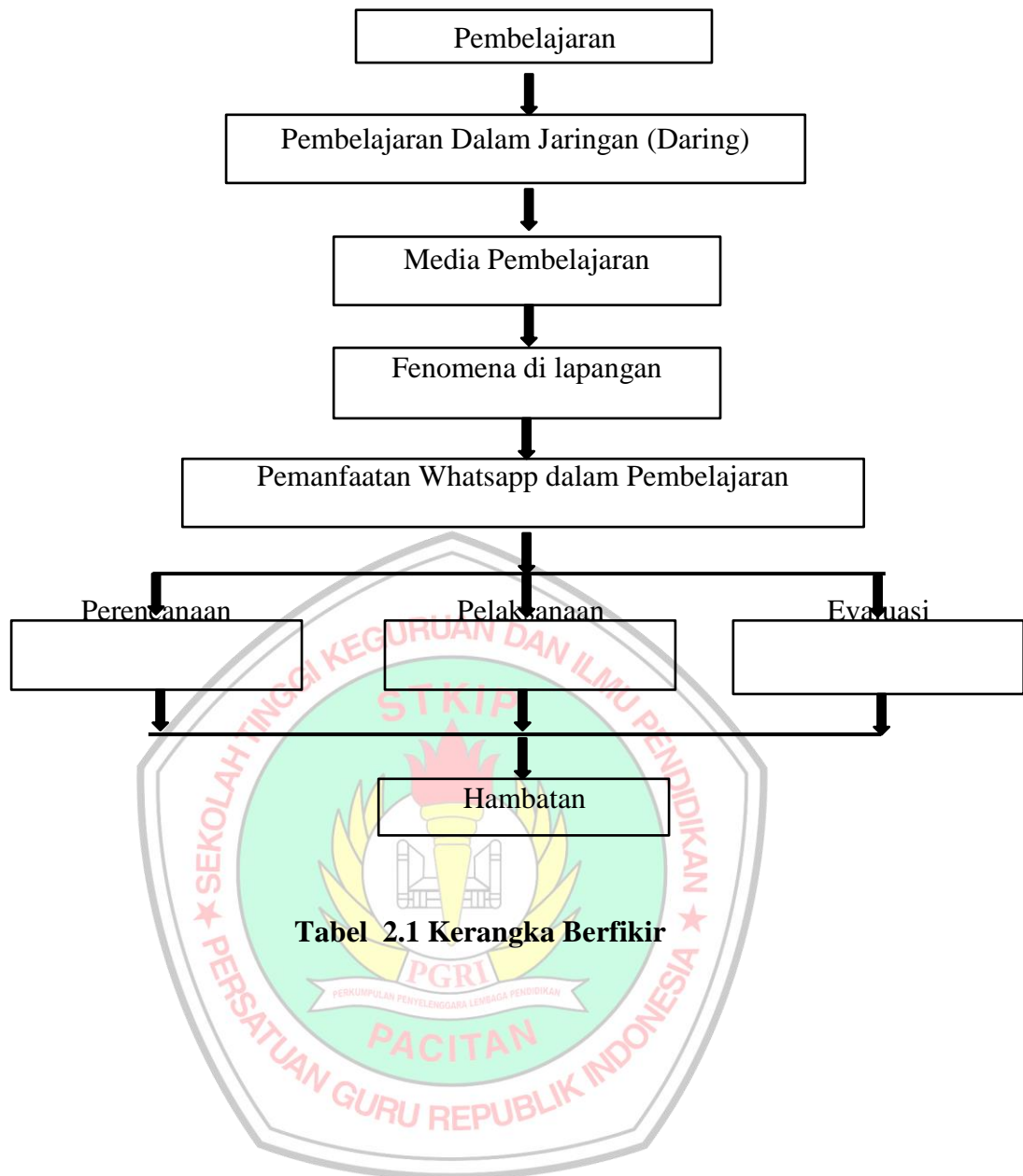
Wabah virus corona yang menyerang dunia, membuat semua tatanan kehidupan berubah, terutama dalam sistem pendidikan. Pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah atau pembelajaran daring. Kebijakan yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, seperti kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mendapatkan kebebasan dalam menerima materi dan bertanya kepada gurunya terhadap materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Penggunaan media sosial yang sering digunakan dalam keadaan pembelajaran daring atau jarak jauh di tengah pandemi saat ini yaitu media *WhatsApp*.

Ketercapaian program pembelajaran daring tidak terlepas dari semua peran dan kerjasama warga sekolah dan orang tua. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring. Guru harus mampu memberikan pengalaman belajar yang inovatif, kreatif dan menyenangkan kepada peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran daring yaitu *WhatsApp*.

Usaha yang dilakukan dalam pembelajaran daring di tengah pandemi yaitu pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan dimasa pandemi di Sekolah Menengah Atas. Pengimplementasian ini dilakukan di SMA Negeri Tulakan, terlihat dalam proses pembelajaran guru memanfaatkan media *WhatsApp* mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini mampu mendeskripsikan mengenai pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi di Sekolah Menengah Atas. bagaimana hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi, serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dengan memanfaatkan *WhatsApp* di Sekolah tersebut.





**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**